

STRATEGI PEMBANGUNAN KETAHANAN PANGAN MELALUI ANALISIS DAN PEMETAAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Hilmiyati

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) tingkat ketahanan pangan rumah tangga, (2) sebaran desa/kelurahan yang tahan pangan dan rentan terhadap kerawanan pangan, (3) faktor penentu utama penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan, dan (4) merumuskan strategi pembangunan ketahanan pangan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data BPS, Susenas, Podes, PPLS, BKP Lampung Selatan, BP4K Lampung Selatan dan Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan pertama dianalisis berdasarkan klasifikasi silang dua indikator yaitu kecukupan energi yang dikonsumsi dan besarnya pangsa pengeluaran pangan. Tujuan kedua dan ketiga menggunakan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*) dan analisis gerombol (*Cluster Analysis*). Tujuan keempat menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Lampung Selatan pada kurun waktu 2008 sampai dengan 2012 berfluktuasi. Rata-rata rumah tangga tahan pangan 21,03 persen dan cenderung menurun, rumah tangga rentan pangan relatif tetap 35,64 persen, sedangkan rumah tangga kurang pangan 17,85 persen dan rawan pangan 25,48 persen dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Berdasarkan pemetaan tingkat ketahanan pangan diperoleh desa/kelurahan yang rentan terhadap kerawanan pangan (prioritas 1, prioritas 2 dan prioritas 3) berjumlah 130 desa/kelurahan atau 51,79 persen yang meliputi 16 kecamatan, sedangkan yang relatif tahan pangan (prioritas 4, prioritas 5 dan prioritas 6) berjumlah 121 desa/kelurahan atau 48,21 persen tersebar pada 17 kecamatan. Faktor penentu utama penyebab kerawanan pangan di Kabupaten Lampung Selatan adalah jumlah toko/warung, jumlah penduduk miskin, akses jalan, sarana kesehatan, jumlah penderita gizi buruk dan sarana pendidikan. Rumusan strategi pembangunan ketahanan pangan terdiri dari aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek pendidikan dan aspek teknologi.

Kata kunci : tahan pangan, rentan pangan, rawan pangan